

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Anak-anak yang mempelajari bahasa kedua pada usia dini tidak akan kehilangan bahasa pertamanya (ibu). Mereka yang mempelajari bahasa kedua pada tingkat awal tidak boleh diabaikan. Hal ini karena, pengajaran bahasa kedua akan menyebabkan munculnya dwibahasawan. *Dwibahasawan* atau orang yang *bilingual* adalah seseorang yang mengenal dua bahasa dan mampu menggunakan dua bahasa dalam kehidupannya. Anak-anak kelas satu di SDIT Izzatus Sunnah dapat disebut anak dwibahasa karena mereka mempelajari dan menggunakan bahasa kedua setelah bahasa ibu (bahasa pertama).

Anak-anak tersebut mendengarkan banyaknya percampuran bahasa dari yang lain. Secara alami mereka akan mencampuradukkan bahasa-bahasa ketika menggunakan bahasa kedua. Pemahaman bahasa anak tersebut berbeda dengan anak-anak yang berbahasa tunggal. Mereka dwibahasa mampu menulis kata dalam bahasa kedua dan mengartikan kata (menerjemahkan) tersebut. Selain itu, anak-anak juga mampu membedakan bunyi dan struktur kalimat.

Anak-anak memiliki kesadaran fonologi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara mengidentifikasi kata-kata yang dimulai dengan bunyi yang sama. Hal ini karena, anak-anak terbiasa mendengarkan bunyi dalam dua bahasa yang berbeda. Jadi, anak-anak tersebut memiliki kesadaran fonologi yang lebih kuat dari anak-anak yang berbahasa tunggal. Selain itu, mereka juga mampu membedakan sejumlah bunyi dalam dua bahasa yang berbeda.

Anak-anak SD Islam Terpadu diberikan pembelajaran khusus yang berkaitan dengan agama Islam, seperti menghafal Alquran, mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua bagi mereka. Hal ini juga membantu mereka dalam memahami bahasa kedua.

. Anak-anak menggunakan bahasa kedua di lingkungan sekolah. Hal ini dapat terlihat ketika mereka menjawab salam yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak-anak menggunakan bahasa kedua ketika berdoa, dan mengakhiri proses pembelajaran, serta meminta izin kepada guru.

## **B. IMPLIKASI**

Beberapa implikasi dari penelitian mengenai pemahaman bahasa kedua anak-anak usia 6-7 tahun yang menghafal Alquran di SDIT Izzatus Sunnah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman bahasa kedua anak usia dini dapat diterapkan di setiap sekolah. Hal tersebut dapat dibangun secara alami pada

diri anak melalui pembelajaran yang diterapkan di sekolah baik formal maupun non formal. Anak-anak yang mempelajari bahasa kedua pada usia dini akan berpengaruh untuk kehidupannya di masa mendatang. Selanjutnya. Anak-anak yang mempelajari bahasa kedua akan memahami bahasa tersebut sehingga menggunakannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sekolah yang ingin memberikan pembelajaran bahasa kedua pada anak perlu memahami dan mempelajari lebih mendalam mengenai bahasa tersebut dan karakteristik setiap anak. Sekolah tersebut dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bahasa kedua seperti *tahfidz*. *Tahfidz* sangat membantu anak dalam memahami bahasa kedua. Hal ini karena, anak-anak belajar mengenal huruf hijayah, mengetahui cara membaca huruf tersebut, dan mengerti *makharijul* huruf hijayah.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa kedua dalam diri anak. Guru dapat membangun meningkatkan pemahaman bahasa kedua dengan menyediakan kegiatan yang bervariasi. Selain itu, guru juga dapat merencanakan kegiatan inovatif yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Guru juga dapat memberikan waktu lebih banyak untuk anak berinteraksi dengan orang lain, seperti teman, guru mereka, dan orang tua untuk menggunakan bahasa kedua. Hal tersebut membuat anak terbiasa untuk menggunakan bahasa kedua dalam kehidupannya.

Kepala sekolah dapat mendatangkan *native speaker* untuk mengembangkan bahasa kedua anak. Hal ini agar anak-anak dapat melakukan percakapan dengan orang yang benar-benar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa kesehariannya. Anak-anak yang dapat melakukan percakapan dengan orang lain membantu mereka dalam memahami bahasa kedua yang telah mereka pelajari di sekolah.

### **C. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, antara lain:

1. Bagi civitas akademis program Pendidikan Anak Usia Dini, dengan semakin sedikitnya kajian tentang pemahaman bahasa kedua anak usia dini, program studi diharapkan dapat melakukan kajian teoritis terkait pembelajaran bahasa kedua.
2. Bagi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzatus Sunnah agar dapat memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menimba ilmu mengenai bahasa Arab yang menjadi bahasa kedua di sekolah tersebut.
3. Bagi guru untuk terbiasa menggunakan bahasa kedua dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan anak. Selain itu, guru juga sebaiknya merancang kegiatan yang efektif dengan

memerhatikan karakteristik dan perkembangan anak-anak agar mereka mampu memahami bahasa kedua dengan mudah.

4. Bagi orang tua untuk dapat memotivasi anak untuk selalu semangat belajar Alquran dan bahasa Arab. Hal ini karena kedua hal tersebut sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang.

5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang pemahaman bahasa kedua anak dalam rentang usia yang berbeda. Diharapkan pula, agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai pemahaman bahasa kedua pada anak-anak dalam konteks yang berbeda.